

**KAJIAN KOMITMEN ORGANISASI, MANAJER DAN KARYAWAN PADA
KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen B3(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung)

KAJIAN KOPERASI

Disusun Oleh:

Delia Muspita.

C1200062

Dosen Pembimbing I :

Dr. Sugiyanto., SE., M.Sc.

Dosen Pembimbing II :

Adri Arisena, S.Si., M.Stat.



PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Komitmen Organisasi Pada Karyawan Kontrak
(Studi Kasus Pada PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Bandung)

Nama : Delia Muspita

NIM : C12000062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Sarjana Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

MENYETUJUI DAN MENGESEHKAN

Pembimbing I



Dr. Sugiantoro, SE., M.Sc

Pembimbing II



Adi Arisena, S.Si., M.Stat

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

Ketua Program Studi Sarjana

Manajemen



Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si

Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Si

DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	4
1.3 Maksud dan Tujuan Kajian.....	4
1.3.1 Maksud Kajian	4
1.3.2 Tujuan Kajian.....	4
BAB II PENDEKATAN MASALAH.....	6
2.1 Perkoperasian.....	6
2.1.1 Jati Diri Koperasi	6
2.1.2 Tujuan Koperasi.....	18
2.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi.....	18
2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi.....	19
2.1.5 Ciri-ciri Koperasi Indonesia.....	20
2.2 Komitmen Organisasi Pada Koperasi.....	21
2.2.1 Pengertian Komitmen Organisasi	21
2.2.2 Faktor-Faktor Komitmen Organisasi	24
BAB III PEMBAHASAN	27
3.1 Kondisi Umum Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	27
3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Komitmen Organisasi	38

BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI	54
4.1 Simpulan.....	54
4.2 Rekomendasi	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

IKOPIN
University

DAFTAR TABEL

	Kedudukan Anggota Sebagai Pengguna dalam Berbagai Jenis Koperasi.....	21
Tabel 2.1		
	Sumber Dana Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya JNE Bandung.....	29
Tabel 3.1		
	Pengurus Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	32
Tabel 3.2		
	Pengawas Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	32
Tabel 3.3		
	Manajer Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	33
Tabel 3.4		
	Karyawan Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	35
Tabel 3.5		
	Biaya Kebutuhan Pendidikan Formal.....	36
Tabel 3.6		
	Kesehatan.....	37
Tabel 3.7		
	Barang Elektronik, Furniture (Keperluan Rumah Tangga).....	38
Tabel 3.8		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Organisasi Koperasi Sebagai Sistem Sosio ekonomi dan Kedudukannya Pada Ekonomi Pasar.....	13
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Saat Wawancara Bersama Karyawan Koperasi	61
.....		
Lampiran 2	Jenis-Jenis Pelayanan Koperasi	61

IKOPIN
University

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Koperasi adalah organisasi usaha dan hukum yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. (Kasmir, 2010). Prinsip dasar koperasi adalah kerjasama, yang tercermin dalam pengelolaan yang demokratis, partisipasi anggota, dan pembagian keuntungan yang adil.

Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip internasional yang telah diakui, termasuk keanggotaan sukarela dan terbuka, kontrol demokratis oleh anggota, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, pendidikan, pelatihan, dan informasi, serta kepedulian terhadap komunitas. Dalam perekonomian sendiri menurut Ninik Widiyanti (2002) koperasi berperan penting dalam mengembangkan ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan anggotanya.

Melalui usaha bersama, koperasi mampu meningkatkan daya saing produk dan layanan yang dihasilkan oleh anggotanya. Maka dari itu koperasi memainkan peran vital dalam perekonomian dan masyarakat dengan menyediakan struktur yang memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih berkelanjutan.

Keberhasilan koperasi sendiri didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah komitmen dari segala elemen organisasi mulai dari pengurus, pengawas, manajer, karyawan, dan anggota. Komitmen yang tinggi dari setiap elemen organisasi menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Ini mendorong kerjasama yang lebih efektif antara pengurus, pengawas, manajer, karyawan, dan anggota. Hal ini pun disebabkan Karyawan dan anggota yang berkomitmen cenderung bekerja lebih keras dan lebih efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas koperasi secara keseluruhan.

Komitmen yang tinggi dari pengurus dan manajer menciptakan rasa kepercayaan dan loyalitas di antara anggota. Anggota yang merasa dihargai dan didukung lebih mungkin untuk tetap setia pada koperasi. Dan pada akhirnya dengan komitmen yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan anggota karena mereka merasa diakui dan dilibatkan dalam keputusan dan operasi koperasi. Maka dari itu komitmen organisasi dari semua elemen koperasi adalah fondasi untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Ini mendorong lingkungan kerja yang positif, pengambilan keputusan yang efektif, loyalitas anggota, dan pertumbuhan jangka panjang, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup koperasi.

Pada Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung komitmen dalam segala elemen organisasi merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan koperasi ini terbentuk melalui para pekerja yang dinaungi oleh perusahaan

JNE Bandung itu sendiri, sehingga komitmen merupakan cara koperasi dalam mencapai tujuan dan menjaga kelangsungan hidup koperasi itu sendiri.

Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung memiliki 3 unit usaha yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha perdagangan eceran atau usaha toko dan unit usaha simpan pinjam elektronik. Ketiga unit usaha ini dikelola oleh pengurus, karyawan dan juga anggota. Maka dari itu koperasi ini menekankan kepada kerja sama tim melalui komitmen yang baik antar elemen organisasi. Komitmen ini diharapkan oleh koperasi agar semua elemen organisasi ini memiliki loyalitas dan totalitas yang tinggi kepada koperasi.

Pada Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung karyawan tetap merupakan bagian dari anggota koperasi, diperlukan dukungan yang kuat atas kerjasama antara koperasi dan perusahaan dengan menjaga kelangsungan koperasi salah satunya adalah melalui komitmen semua elemen koperasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suarny Amran (2021) dimana hasil dari penelitian ini adalah Komitmen anggota dan pengurus dalam organisasi koperasi merupakan keyakinan antara koperasi dengan anggotanya bahwa hubungan keduanya sangat penting sehingga harus terus diperhatikan dan ditingkatkan. Dan selanjutnya Rahman ElJunusi (2021) bahwa partisipasi, komitmen dan kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian:

“Kajian Komitmen Organisasi , Manajer dan Karyawan Pada Koperasi Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung”

1.2 Ruang Lingkup

Secara garis besar kajian komitmen organisasi, pengurus, pengawas, karyawan dan anggota pada koperasi memiliki lingkup sebagai berikut:

1. Keadaan komitmen manajer dan karyawan Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen manajer dan karyawan Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Kajian

1.3.1 Maksud Kajian

Kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai komitmen organisasi, manajer dan karyawan pada Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.

1.3.2 Tujuan Kajian

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan budaya organisasi dalam menjaga komitmen antar sesama pada koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen manajer dan karyawan koperasi pada Koperasi Konsumen B3(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung



BAB II

PENDEKATAN MASALAH

2.1 Perkoperasian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa:

“Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”.

Sehingga berdasarkan definisi tersebut segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi merupakan perkoperasian termasuk di dalamnya jatidiri koperasi, Asas dan Tujuan Koperasi, Fungsi dan Peran Koperasi serta Bentuk dan Jenis Koperasi.

2.1.1 Jati Diri Koperasi

Koperasi memiliki ciri khas berupa jadi diri yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Jati diri inilah yang kemudian diterapkan dalam berbagai kegiatan koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, jati diri koperasi terdiri dari 3 (tiga) bagian yang tidak dapat terpisahkan, yaitu Definisi Koperasi, Nilai-Nilai Koperasi, dan Prinsip Koperasi.

A. Definisi Koperasi

Koperasi terdiri dari 2 kata yang memiliki arti berbeda, *Co* yang berarti Bersama dan *Operation* yang berarti bekerja. Kedua kata tersebut jika disatukan akan memiliki makna bekerja sama. Oleh karena itu, koperasi secara umum diartikan

sebagai orang-orang yang dengan sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi koperasi menurut International *Cooperative Alliance* (ICA) adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Penjelasan lainnya menurut Drs. Arifinal Chaniago (1984), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk melakukan usaha peningkatan kesejahteraan jasmani anggotanya.

Selain itu, definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.”

Dari definisi di atas, koperasi Indonesia disimpulkan memiliki 5 unsur (Sitio & Tamba, 2001) sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha, artinya koperasi harus memperoleh laba agar usaha yang dijalankan tetap bekerja secara maksimal.

2. Koperasi adalah kumpulan orang-seorang dan atau badan hukum koperasi, artinya koperasi tidaklah dibentuk oleh modal, melainkan orang-orang (anggota) yang memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dengan syarat minimal 20 anggota untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder.
3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”. Artinya, koperasi memiliki 7 prinsip koperasi untuk dijadikan sebagai landasan dalam bekerja.
4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”. Artinya, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum dalam upaya mendorong kegiatan perekonomian nasional.
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”. Artinya bahwa dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan yaitu berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Menurut (Hakim, 2021) terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan arti koperasi yaitu:

1. Pendekatan Yuridis, yaitu pendekatan yang memberikan kepastian hukum bagi koperasi dan memastikan bahwa organisasi tersebut beroperasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta mendefinisikan koperasi berdasarkan undang-undang.

2. Pendekatan esensial, yaitu pendekatan yang mendefinisikan koperasi yang fokus pada esensi atau hakikat koperasi itu sendiri, menekankan pada nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan utama koperasi, sebagai bentuk kerjasama antar individu.
3. Pendekatan nominal, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek formalitas pada organisasi tersebut, mendefinisikan koperasi dari sisi karakteristik koperasi dan ciri-ciri perilakunya, sebagai sistem sosio-ekonomi yang dapat dibedakan dari bentuk organisasi ekonomi lainnya.

Ada kecenderungan bahwa pendekatan yuridis atau legal tidak berlaku untuk semua situasi. Ini karena setiap negara memiliki koperasi yang berbeda, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk aspek sosial, politik, ideologi, ekonomi, dan budaya. Bahkan, tidak semua negara memiliki undang-undang khusus tentang koperasi. Oleh karena itu, metode hukum bersifat lokal daripada global.

Pendekatan esensial dalam kongres di Manchester pada tahun 1995, *International Cooperative Alliance* (ICA) menetapkan definisi, nilai, dan prinsip koperasi. menurut ICA 1995, koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan, kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan politik.

Pendekatan nominal mendefinisikan koperasi sebagai suatu sistem sosio-ekonomi. Pendekatan nominal mungkin lebih dapat diterima, terutama ketika analisis didasarkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan nominal berusaha menguraikan

karakteristik umum organisasi koperasi. Koperasi dapat dibedakan dari berbagai organisasi ekonomi lainnya tergantung atributnya.

Koperasi memiliki beberapa konsep dasar yang tetap yaitu:

- 1) Menolong diri sendiri, menolong diri sendiri bukan dalam bentuk tindakan tetapi melalui kebersamaan
- 2) Demokrasi, satu orang satu suara
- 3) Ekonomi, koperasi itu bukan badan sosial
- 4) Kebebasan, mengembangkan aspirasi tanpa tekanan
- 5) Keadilan, unsur sosial yang harus diperhatikan pada koperasi

Hans H.Muenkner menyatakan adanya ciri-ciri khusus koperasi sebagai organisasi usaha, yaitu:

- 1) Adanya orang yang menjalin hubungan antara sesamanya atas dasar satu kepentingan ekonomi yang sama (kelompok koperasi)
- 2) Adanya dorongan (motivasi) untuk mengorganisasikan diri di dalam kelompok dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha-usaha bersama
- 3) Adanya suatu perusahaan yang didirikan, dibiayai, dan diawasi secara bersama-sama sebagai sarana untuk mencapai sasaran bersama bagi para anggota (perusahaan koperasi)
- 4) Adanya suatu hubungan atas pelayanan khusus antara perusahaan bersama dengan perusahaan atau rumah tangga para anggota

Koperasi harus mampu mengembangkan aktivitas usahanya dengan cara memotivasi anggota untuk meningkatkan partisipasi mereka, baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan atau pengguna. Sebagai badan usaha ekonomi, koperasi memiliki dua aspek ekonomi:

1. Aspek Ekonomi

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi harus dapat membangun hubungan yang jujur dan terbuka antara sesama anggota serta tunduk pada hukum ekonomi. Dengan cara ini, koperasi harus dapat meningkatkan ekonomi anggota dan masyarakat secara keseluruhan, mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2. Aspek Sosial

Sebagai organisasi sosial, koperasi harus mengutamakan aspek kehidupan sosial, yaitu meningkatkan kualitas hidup anggota dan masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu sebagai wadah untuk pemenuhan dan mendukung ekonomi anggota dan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Alfred Hanel mengatakan dalam bukunya "Koperasi: Perkembangan dan Perspektifnya dalam Islam" (2020) bahwa koperasi adalah suatu sistem sosial ekonomi yang terdiri dari empat subsistem, yaitu:

1. *Cooperative Group*

Cooperative Group adalah kelompok orang yang terhubung oleh paling sedikit satu kebutuhan, kepentingan, atau tujuan tertentu. Koperasi dalam situasi ini adalah hasil dari penggabungan individu yang memiliki tujuan dan motivasi yang

sama, terutama dalam hal ekonomi, dengan fokus pada kerja sama dan solidaritas yang kuat. Ini berkaitan dengan elemen kedua subsistem.

2. *Solidarity and mutual aids*

Ada semacam solidaritas dimana orang saling membantu untuk memenuhi kebutuhan, kepentingan, dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, terjadi kerjasama dan bantuan antara anggota koperasi ketika mereka bekerja sama dalam lingkup koperasi.

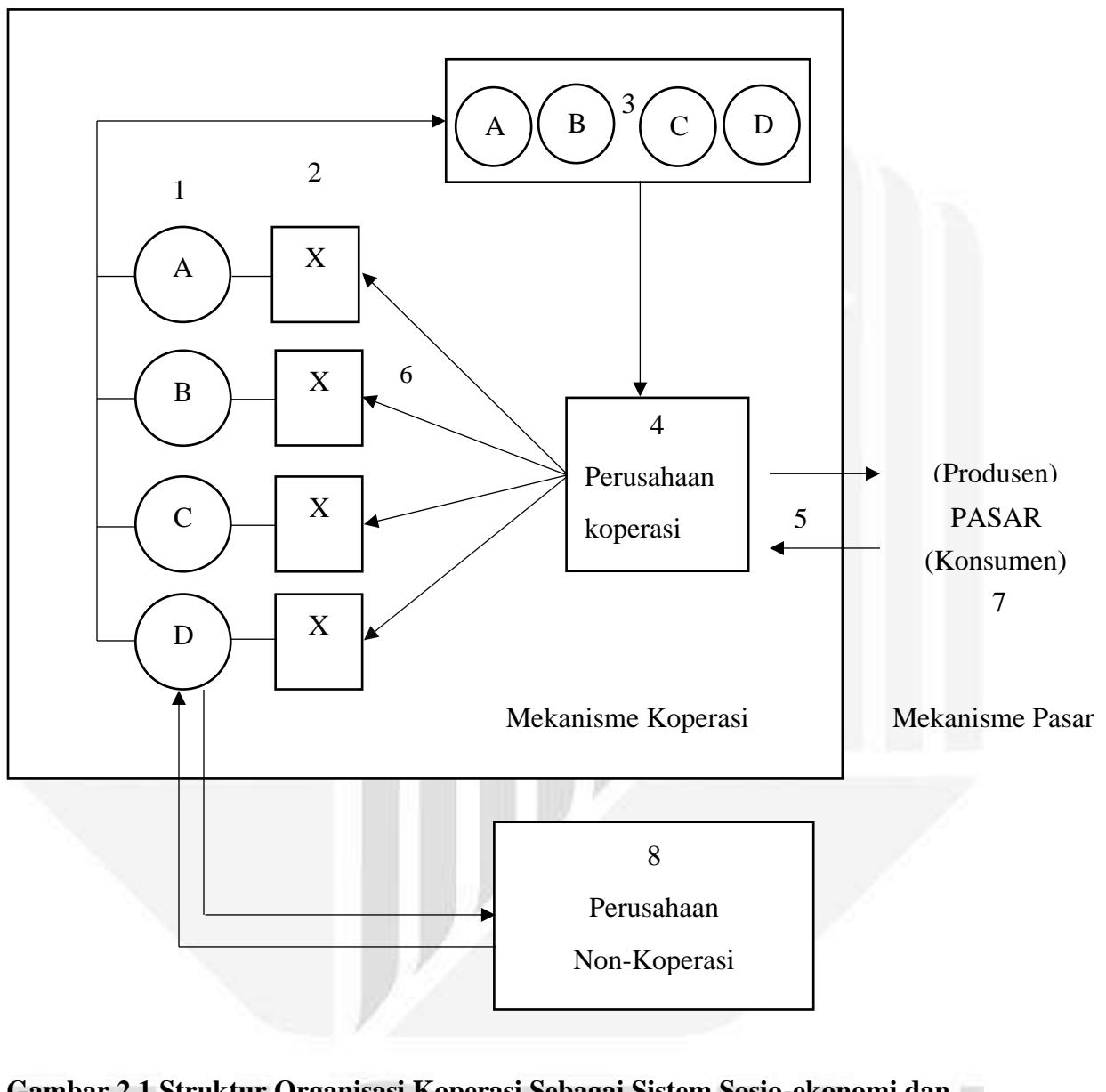
3. *Cooperative Enterprise*

Perusahaan koperasi didirikan untuk membuat dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Fungsi dan peran koperasi sangat penting untuk mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan bisnis atau ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan mereka.

4. *Member of interest promotion*

Karakteristik koperasi ini menekankan peningkatan kualitas hidup anggota melalui upaya bersama dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya.

Berdasarkan keempat subsistem ini, penting untuk memperhatikan dan menerapkan setiap subsistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan koperasi sebagai gerakan ekonomi sosial yang melibatkan perilaku ekonomi berkelompok. Ini sebanding dengan gagasan yang digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Koperasi Sebagai Sistem Sosio-ekonomi dan kedudukannya pada ekonomi pasar

Sumber: Ramudi Ariffin (2013:33)

Berikut adalah penjelasan dari Gambar 2.1 :

1. A,B,C,D adalah individu-individu anggota koperasi mewakili dirinya sebagai perorangan, keluarga, atau unit usaha.

2. X adalah kegiatan, tujuan, atau kepentingan ekonomi yang sama dari setiap individu sebagai landasan untuk berdirinya suatu koperasi.
3. Kelompok koperasi terlihat eksistensinya pada saat menyelenggarakan rapat anggota pada posisi mereka sebagai pemilik perusahaan koperasi.
4. Perusahaan koperasi sebagai alat dari kelompok koperasi untuk melaksanakan *economic joint actions* dan berorientasi pada promosi anggota.
5. Arus barang/jasa antara perusahaan koperasi dengan pasar, barang/jasa yang masuk berarti aktivitas pengadaan oleh koperasi dan arus barang/jasa ke luar berarti pemasaran oleh koperasi.
6. Pelayaan koperasi di dalam kerangka menunjang ekonomi anggota, posisi anggota sebagai pelanggan perusahaan koperasi
7. Pasar, dimana penawaran dan permintaan saling berinteraksi berdasarkan mekanisme pasar.
8. Pesaing koperasi, yang juga dapat melayani anggota koperasi karena anggota memiliki kebebasan untuk bertindak (*economic freedom*) berhubung dengan berlakunya prinsip keanggotaan sukarela.

Gambar tersebut menunjukkan sekelompok orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama bersatu untuk membentuk sebuah unit usaha yang mereka awasi dan kelola. Dalam hal ini, koperasi berfungsi sebagai cara untuk menyatukan orang-orang dengan tujuan ekonomi yang serupa. Selain itu, perusahaan anggota individu dan perusahaan koperasi berinteraksi satu sama lain.

1. Nilai-Nilai Koperasi

Standar moralitas dan etika yang disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang menjadi dasar ideologi koperasi dalam mencapai tujuannya disebut sebagai nilai-nilai koperasi. Nilai-nilai koperasi yang diberlakukan secara formal di seluruh perkoperasian dunia ditetapkan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) sebagai berikut:

- 1) Menolong diri sendiri, artinya kekuatan atas potensi orang-seorang dalam wadah koperasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, tidak mengandalkan orang lain.
- 2) Tanggung jawab, artinya setiap anggota harus memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap perbuatannya.
- 3) Demokrasi, artinya setiap anggota dapat menentukan arah jalannya pengelolaan koperasi.
- 4) Persamaan, artinya setiap anggota koperasi berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang keadaan ekonomi masing-masing anggotanya.
- 5) Keadilan, artinya setiap orang atau masyarakat memiliki kesempatan sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.
- 6) Solidaritas, artinya koperasi berupaya untuk menciptakan keadaan sosial yang teratur terutama dalam menjalani kerja sama agar tercipta dengan baik.

Sedangkan, nilai-nilai ethis yang diyakini menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) tahun 1995 yaitu sebagai berikut :

- 1) Kejujuran, artinya setiap anggota koperasi dituntut untuk selalu bersikap jujur baik kepada anggota maupun pada kegiatan usahanya.
- 2) Keterbukaan, artinya segala hal yang berhubungan dengan koperasi perlu untuk dilaporkan sehingga terjadi transparansi dan koperasi akan semakin dipercaya.
- 3) Tanggung jawab sosial, koperasi tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya dalam kemajuan ekonomi dan sosial di masyarakat sekitarnya.
- 4) Kepedulian, artinya koperasi harus peduli terhadap kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1. Prinsip - Prinsip Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi perlu menerapkan prinsip-prinsip koperasi sebagai pedoman pokok gerak langkah pengelolaannya. Prinsip-Prinsip koperasi ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab III pasal 5 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut :
 - a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, artinya untuk menjadi anggota koperasi tidak diperbolehkan adanya unsur paksaan tetapi harus berdasarkan atas kesadaran diri sendiri atau secara sukarela.
 - b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, artinya setiap anggota dalam pengambilan keputusan atas kegiatan usaha koperasi diperlakukan sama dan dalam keadaan bersama.

- c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, artinya balas jasa yang diberikan kepada anggota terbatas disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh koperasi.
 - e) Kemandirian, artinya koperasi bebas mengelola kegiatan usahanya dan berani dalam mempertanggungjawabkan semua keputusan dan perbuatannya tanpa bergantung pada pihak lain.
2. Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi juga perlu untuk menerapkan prinsip berikut :
- a) Pendidikan perkoperasian, artinya agar pengelolaan kegiatan usaha koperasi dapat tetap berjalan, anggota, pengurus, karyawan, maupun pengawas perlu melaksanakan Pendidikan perkoperasian. Hal ini juga perlu dilakukan koperasi kepada masyarakat umum untuk mengenalkan koperasi dan pengembangannya.
 - b) Kerja sama antarkoperasi, artinya koperasi perlu untuk melaksanakan kerja sama dengan koperasi lainnya untuk mewujudkan pengembangan perekonomian *internal* maupun *eksternal* dan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan koperasi.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan yang berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, koperasi perlu untuk ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan-tujuan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, yaitu sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

2.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berikut fungsi dan peran koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III Bagian Pertama Pasal 4:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitasnya kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 15, bentuk koperasi dibagi menjadi 2 (dua) sebagai berikut :

1. Koperasi Primer yang dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan.
2. Koperasi Sekunder yang dibentuk sekurang-kurangnya 3 koperasi.

Kemudian, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 16 bahwa jenis-jenis koperasi didasarkan atas kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis-jenis koperasi dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

- 1) Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usahanya menerima simpanan maupun pinjaman dari anggota.
- 2) Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang anggotanya merupakan konsumen akhir atau pengguna barang atau jasa.

- 3) Koperasi Jasa, koperasi yang menyediakan pelayanan jasa yang dibutuhkan anggotanya seperti pelayanan angkutan barang, gadai, dan asuransi.
- 4) Koperasi Produsen, artinya koperasi yang memiliki kegiatan utama yaitu menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sasaran produksi bersama.
- 5) Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggota ketika memasarkan produk yang mereka hasilkan.

2.1.5 Ciri-ciri Koperasi Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai peraturan-peraturan khusus yang mengatur koperasi. Peraturan-peraturan (UU) yang berlaku saat ini adalah UU RI Nomor 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian. Ciri-ciri koperasi Indonesia secara umum dalam pasal 2,3,4, dan 5. Pasal 5 menetapkan prinsip koperasi Indonesia, yang terdiri dari 7 (tujuh) butir dituangkan dalam 2 ayat, yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antara koperasi

Ketujuh prinsip koperasi Indonesia tersebut bila dibandingkan dengan prinsip koperasi yang berlaku secara Internasional berdasarkan rumusan kongres ICA di Manchester 1995 pada dasarnya hampir sama. Indonesia tidak memiliki hal yang spesifik dibandingkan yang berlaku Internasional, mungkin dalam penerapannya terdapat perbedaan walaupun tidak signifikan.

Kedudukan anggota sebagai pengguna barang dan jasa koperasinya bergantung kepada jenis koperasi, sebagai ilustrasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Kedudukan anggota sebagai Pengguna dalam berbagai jenis koperasi

Jenis Koperasi	Kedudukan Anggota
Koperasi Konsumen	Pelanggan/pembeli barang & jasa koperasi
Koperasi Produsen	Pembeli bahan (input) & penjual produk (output)
Koperasi Produksi	Pekerja koperasi
Koperasi Simpan Pinjam	Penyimpanan dan peminjaman

Sumber : www.Koperasi.co.id (diakses pada tanggal 17 juli 2024)

Pada tabel 2.2 terdapat kedudukan anggota terhadap jenis-jenis koperasi bahwa terdapat perbedaan kedudukan namun tujuan utamanya sama yaitu mensejahterakan anggotanya.

2.2 Komitmen Organisasi Pada Koperasi

2.2.1 Pengertian Komitmen Organisasi

Secara umum komitmen organisasi merupakan suatu kepercayaan dan loyalitas terhadap organisasi. Komitmen organisasi menurut (Mayer, 2016) Komitmen

organisasi merupakan ketertarikan atau keterlibatan individu dalam sebuah organisasi.

Sedangkan menurut (Luthans, 2009), Handayani dan Askatoni (2019) bahwa:

“Komitmen organisasi sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses yang berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”.

Pada pengertian diatas menjelaskan bahwa komitmen organisasi merupakan aspek yang penting yang berkaitan dengan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas karyawan dengan memperhatikan keberlangsungan dan tujuan akan organisasi, sejauh mana seorang karyawan mengidentifikasi diri dengan organisasi dan terlibat dalam mencapai tujuan-tujuannya. Sikap loyalitas yang ditunjukkan oleh karyawan mengenai komitmen organisasi yaitu keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi, kesediaan untuk berusaha keras demi kepentingan organisasi, penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Serta (Robbins, 2001) dan (Jajuk, 2018) mengemukakan bahwasannya:

“Komitmen pada organisasi yaitu suatu keadaan pada seorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi serta tujuan-tujuannya, dan berniat untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi itu”.

Pada penjelasan diatas bahwa komitmen organisasi karyawan yaitu memelihara keanggotaan dalam organisasi dan merupakan aspek penting dari loyalitas dan keterlibatan karyawan yang mencerminkan keinginan karyawan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi dalam jangka panjang.

Menurut (Harsono, 2006) mengemukakan bahwa:

“Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung pada anggota koperasi, mengingat prinsip dalam koperasi adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Oleh sebab itu keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi dan komitmen anggota terhadap koperasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup koperasi”.

Pada penjelasan diatas kelangsungan hidup organisasi tergantung pada anggota koperasi dan semua elemen pada koperasi dimana keterlibatannya sangat tergantung pada kelangsungan hidup koperasi yaitu dengan meningkatkan partisipasi anggota dan memelihara ketahanan semua elemen koperasi dengan menerima segala kebijakan pada koperasi dan mempertahankan komitmen organisasi.

Selain itu Soepardjo dan Nugrohoseno (2014) mengemukakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi cenderung lebih stabil dan produktif sehingga lebih menguntungkan organisasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan Komitmen organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anggota atau karyawan dengan memutuskan untuk tetap tinggal serta menunjukkan sikap menyukai organisasi dan upayanya dalam menunjukkan loyalitas, keberpihakan serta kepercayaannya terhadap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu anggota yang memiliki komitmen yang tinggi maka tingkat partisipasi anggota tersebut akan tinggi. Individu atau anggota yang memiliki komitmen rendah hanya akan mencari celah atau waktu yang baik untuk keluar dari organisasi sedangkan yang

memiliki komitmen tinggi mereka akan cenderung bertahan dalam jangka Panjang pada organisasi. Serta dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi dari para anggota merupakan keberlangsungan hidup koperasi.

2.2.2 Faktor-Faktor Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mengacu pada tingkat dedikasi dan loyalitas yang dirasakan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja.

“Komitmen karyawan terhadap organisasi sangat bergantung pada sejauh mana kebutuhan dan tujuan pribadi terpenuhi.” (Edison, Anwar, & Komariyah, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi menurut Edison tersebut meliputi:

1. Faktor Logis

Karyawan yang bertahan pada organisasi mempertimbangkan adanya pertimbangan logis, seperti telah mendapatkan posisi jabatan yang strategis, berpenghasilan yang cukup dan rasa sulit untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Karyawan yang menetap pada suatu organisasi akan mempertimbangkan adanya penyesuaian jabatan yang diinginkan atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki dengan begitu karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan tanpa adanya tekanan, hal tersebut membuat karyawan berpenghasilan cukup atau sesuai dengan peraturan dan kesepakatan bersama yang berlaku pada suatu perusahaan atau organisasi yang akan membut karyawan enggan untuk pindah jabatan

atau keluar/resign pada organisasi tersebut yang akan mendukung komitmen organisasi karyawan.

2. Faktor Lingkungan

Karyawan yang bertahan pada suatu organisasi mempertimbangkan lingkungan yang nyaman, sehat, aman dan sejahtera antara karyawan dengan atasan ataupun sebaliknya dengan lingkungan yang mendukung keberlangsungan pekerjaan dengan baik. Karyawan yang berada pada suatu perusahaan tidak memungkiri akan lingkungan kerja yang baik dan nyaman karena hal tersebut sangat mendorong karyawan dalam menjalankan aktivitas pada suatu perusahaan dengan hasil yang baik. Lingkungan kerja yang sehat merupakan harapan semua karyawan pada suatu perusahaan atau organisasi karena dengan begitu organisasi atau perusahaan juga mendukung fasilitas yang disediakan yang membuat karyawan merasa nyaman.

3. Faktor Harapan

Karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berharap untuk bertahan dengan mempunyai harapan untuk meningkatkan posisi kerjanya ataupun karir untuk masa depan dalam pekerjaannya. Karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi akan berupaya untuk meningkatkan posisi kerjanya dengan harapan bahwa perusahaan akan mengangkat dirinya menjadi jabatan yang lebih baik lagi, dengan begitu bahwa harapan yang diinginkan karyawan dipenuhi oleh perusahaan karena dengan jabatan yang tinggi memungkiri akan masa depan yang baik dengan

jumlah gaji ataupun bonus-bonus yang didapat akan menunjang kehidupan karyawan menjadi lebih baik lagi.

4. Faktor Ikatan Emosional

Karyawan merasa adanya ikatan batin yang tinggi. Seperti merasakan suasana kekeluargaan dalam organisasi, atau organisasi telah memberikan jasa yang luar biasa atas kehidupannya atau dapat juga karena memiliki hubungan keluarga atau kerabat. Karyawan yang merasa dirinya terdapat suasana kekeluargaan yang tinggi akan menimbulkan rasa nyaman pada lingkungan tempat ia bekerja, karena ia sudah merasa aman dan nyaman dengan adanya ikatan batin yang tinggi sesama karyawan dan jika didorong dengan adanya hubungan keluarga atau kerabat maka karyawan akan semakin merasa baik situasi pada suatu perusahaan karena ia akan merasa cocok dengan kondisi tersebut maka dari itu hal ini merupakan upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dan didukung dengan karyawan supaya menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam situasi tempat kerja.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung

Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung merupakan salah satu koperasi aktif di Jawa Barat yang hingga kini masih tetap menjaga eksistensinya. Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) sendiri telah berbadan hukum dengan Nomor AHU-0006791.AH.01.26.TAHUN 2020, dan didirikan pada tanggal 24 September 2020.

Adapun alamat dari koperasi ini berada di Jl. Permata Kawaluyaan Raya Ruko 1-6, RT/RW, 003/004 Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Koperasi ini dalam menjaga kestabilannya mempunyai visi misi tersendiri antara lain:

Visi : Menjadi Koperasi Unggul dan mandiri yang mampu membangun serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota

Misi:

1. Menghimpun dana dari anggota dalam bentuk tabungan sebagai modal untuk menyelenggarakan usaha penyedia jasa dan kebutuhan yang dikelola secara mandiri dan amanah.

2. Meningkatkan Tali Persaudaraan, loyalitas dan kebersamaan diantara sesama anggota koperasi dan perusahaan.

Tujuan:

1. Untuk membangun potensi ekonomi para anggota.
2. Membantu anggota dalam menyediakan kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan.
3. Melatih anggota agar memiliki kemampuan dan keahlian dalam bisnis yang bernilai ekonomi.
4. Meningkatkan kesejahteraan melalui pola pembagian sisa hasil usaha.

Sumber dana pada koperasi ini antara lain:

1. Modal sendiri : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, Hibah
2. Modal Pinjaman : Anggota, Koperasi lain dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

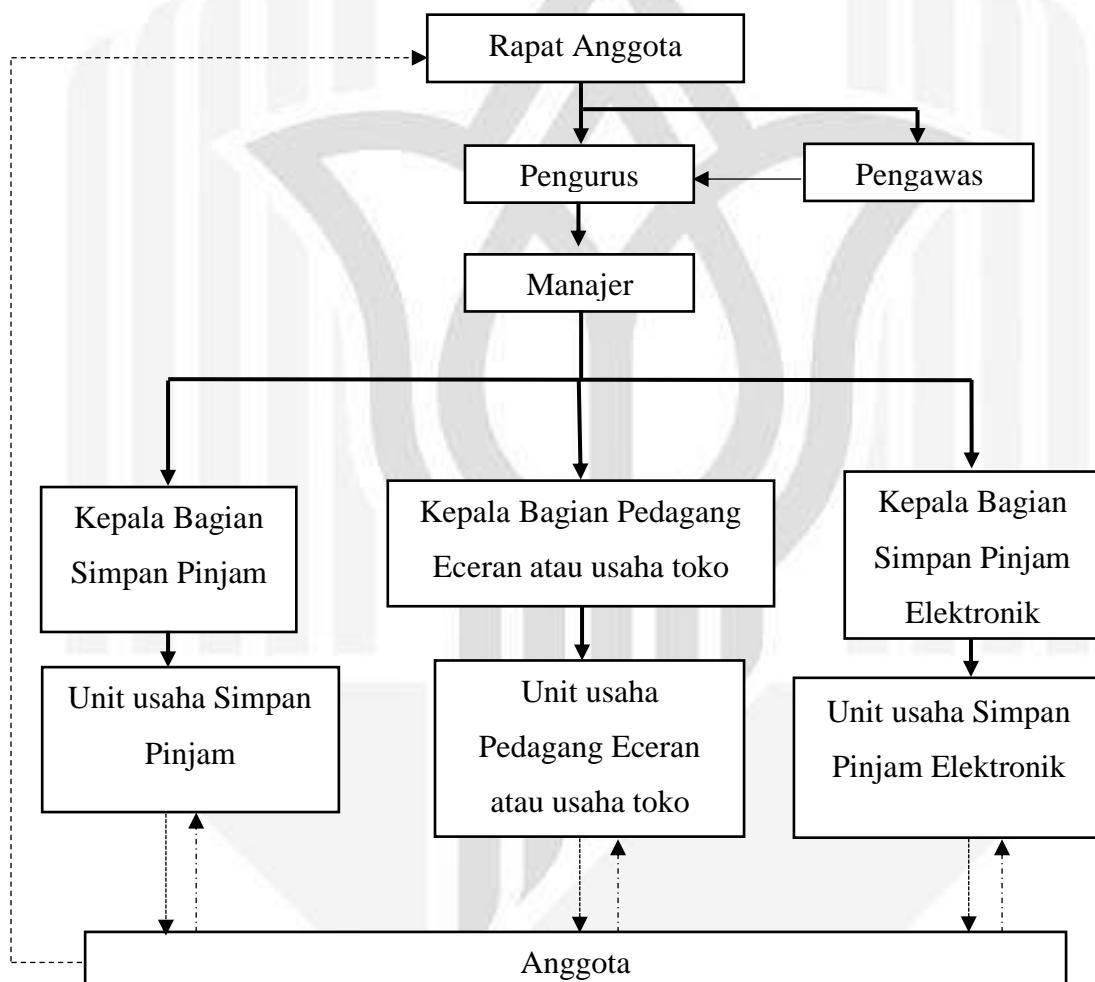
Tabel 3.1 Sumber Dana Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya)**JNE Bandung**

No	Sumber Dana	Nominal (RP)	Mekanisme Pembayaran
1.	Simpanan Pokok	20.000,-	1 X dipotong Pada awal pemdaftaran
2.	Simpanan Wajib	50.000,-	Dipotong perbulan dari gaji
3.	Simpanan Sukarela	Sukarela	Transfer ke rekening koperasi

Unit usaha pada koperasi ini ada 3 yakni:

1. Unit usaha Simpan Pinjam
2. Unit usaha Perdagangan Eceran atau usaha toko
3. Unit usaha Simpan Pinjam Elektronik

Struktur Organisasi pada Koperasi :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung

Sumber: Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung

Keterangan:

- Garis Fungsional
- Garis Pengawasan
- Garis Pelayanan
- Garis Partisipasi
- Garis Pelanggan

Struktur organisasi koperasi merupakan kerangka kerja yang di dalamnya mencakup fungsi-fungsi yang harus dilakukan seluruh perangkat organisasi. Struktur organisasi tersebut berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam mengatur organisasi koperasi. Struktur organisasi yang ada di koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung harus sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku di Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa perangkat koperasi terdiri dari:

- a) Rapat anggota
- b) Pengurus
- c) Pengawas
- d) Manajer
- e) Karyawan

Pengurus Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung dipilih melalui rapat anggota. Periode kepengurusan pengurus koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 29 ayat 4 tentang jabatan pengurus adalah 5 tahun. Tugas pengurus mencakup manajemen operasional koperasi, termasuk pengembalian keputusan strategis, memastikan pelayanan yang puasa bagi anggota, dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

**Tabel 3.2 Pengurus Koperasi Konsumen B3
(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung**

Nama	Jabatan
Yosep Sopian	Ketua
Rima Adriani	Sekretaris
Lusi Setia Puspitasari.,Sp	Bendahara

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Koperasi harus diawasi untuk memastikan bahwa operasi tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengawas mencakup organisasi dan manajemen koperasi, dan pengawas akan melaporkan hasilnya secara tertulis. Pengawas koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung melakukan pengawasan dan pemeriksaan sekurang-kurangnya satu bulan sekali, dan hasilnya dikumpulkan, disusun, dan dilaporkan kepada anggota di hadapan Rapat Anggota Tahunan. Tugas utama pengawas bukanlah mencari kesalahan, tetapi memastikan bahwa kegiatan koperasi sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh anggota. Jika mereka menemukan sesuatu yang tidak sesuai, pengawas harus berdiskusi dengan pengurus untuk mengambil tindakan dan keputusan selanjutnya.

**Tabel 3.3 Pengawas Koperasi Konsumen B3
(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung**

Nama	Jabatan
Gerry Mardhani	Koordinator Pengawas
Evi Fasikhah S.sos	Anggota Pengawas
Dani Koswara	Anggota Pengawas

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Manajer diangkat oleh pengurus dan simpanan biasanya dalam bentuk tabungan. Manajer atau manajemen koperasi berperan dalam menciptakan modernisasi koperasi melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengadilan. Hubungan antara pengawas dan manajer koperasi bersifat koordinatif. Pengawas tidak boleh langsung memeriksa tugas-tugas manajer dan karyawan bawahannya, kecuali dengan persetujuan pengurus.

Tugas manajer koperasi diantaranya:

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktivitas koperasi
2. Menerima laporan kegiatan yang dilakukan masing-masing bagian
3. Menandatangani surat penting
4. Memimpin rapat anggota tahunan
5. Melaporkan pertanggung jawaban akhir tahun kepada anggota
6. Menyusun anggaran yang dapat membawa laba bagi koperasi
7. Menciptakan kondisi yang mendorong karyawan untuk mempertahankan produktivitas yang tinggi.

**Tabel 3.4 Manajer Koperasi Konsumen B3
(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung**

Nama	Jabatan
Jose	Manajer

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Karyawan diangkat oleh pengurus dan simpanan biasanya dalam bentuk tabungan. Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung memiliki 14 karyawan yang tersebar pada setiap unit usaha. Pelaksanaan bertugas membantu pengurus dalam upaya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung. Adapun dalam pelaksanaan tugas sehari-hari agar mudah untuk diawasi,maka dibentuk bagian-bagian, yaitu:

- a. Unit Usaha Simpan Pinjam
- b. Unit Usaha Perdagangan Eceran atau Usaha Toko
- c. Unit Usaha Simpan Pinjam Elektronik

Dari pembagian bidang yang telah disebutkan, tugas karyawan koperasi biasanya mencakup administrasi atau pembukuan hasil usaha, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada anggota, mengelola keuangan, termasuk memberikan dana untuk usaha dan menyusun laporan keuangan, dan menjaga hubungan baik dengan anggota pada koperasi.



**Tabel 3.5 Karyawan Koperasi Konsumen B3
(Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung**

Nama	Jabatan
Resa Jaka Permata S.H	Karyawan Unit Usaha Simpan Pinjam
Didin Muhyidin	Karyawan Unit Usaha Simpan Pinjam
Aldhie Prakasa	Karyawan Unit Usaha Simpan Pinjam
Nuraeni Hidayat	Karyawan Unit Usaha Perdagangan Eceran atau usaha toko
Iqbal Rizki Prabowo	Karyawan Unit Usaha Perdagangan Eceran atau usaha toko
Rini Nurlita	Karyawan Unit Usaha Simpan Pinjam Elektronik
Moch AR Razy Hariri	Karyawan Unit Usaha Simpan Pinjam Elektronik

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Pada koperasi dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota merupakan hal yang baik dalam melihat komitmen yang tinggi pada elemen koperasi, hal tersebut dapat dilihat dari pelayanan koperasi kepada anggota, berikut data Pengelolaan Dana untuk pelayanan pada anggota :

Dana koperasi akan kita bagi sesuai dengan keterangan dibawah ini :

1. Dana koperasi Konsumtif dialokasikan untuk keperluan anggota berupa fisik (Barang) Misalnya : Handphone, Televisi, DVD, Kompor Gas dst.
2. Dana koperasi Non-Konsumtif dialokasikan untuk keperluan anggota berupa biaya pendidikan dan kesehatan (Jasa). Misalnya, biaya pendaftaran sekolah, keperluan sekolah , SPP sekolah pembelian buku, seragam, study tour sekolah. Untuk kesehatan yaitu dana check up dan rawat jalan, dana deposit awal jika diperlukan untuk rawat inap sesuai dengan data atau surat keterangan dari pihak sekolah atau kwitansi biaya pengobatan.

3. Dana koperasi dialokasikan untuk dana cadangan dan untuk bisnis koperasi misalnya, menjadi vendor keperluan kantor.

Dana koperasi akan kita bagi sesuai dengan keterangan dibawah ini :

1. Dana koperasi Konsumtif dialokasikan 60% dari dana terkumpul.
2. Dana koperasi Non-Konsumtif dialokasikan 10%.
3. Dana koperasi dialokasikan untuk dana cadangan dan bisnis koperasi yaitu 30%.

Untuk keterangan dana Non Konsumtif dan Konsumtif dilanjut dibawah ini:

A. Biaya Kebutuhan Pendidikan Formal

Biaya pendidikan formal meliputi biaya pendidikan dari jenjang TK/Paud, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Berikut merupakan biaya pendidikan formal yang didapat oleh anggota pada koperasi:

Tabel 3.6 Biaya Kebutuhan Pendidikan Formal

No.	Non-Konsumtif	Dana Pinjaman Maksimal (RP)	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	TK /PAUD	500.000,-	2 kali cicilan	Tidak ada
2	SD	1.000.000,-	5 kali cicilan	Tidak ada
3	SMP	1.500.000,	5 - 10 kali cicilan	Tidak ada
4	SMA	2.000.000,-	5 - 10 kali cicilan	Tidak ada

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Berdasarkan pada Tabel 3.6 biaya pendidikan formal yang disediakan oleh koperasi dapat digunakan oleh anggota dengan jangka waktu cicilan yang berbeda-beda dan juga dengan nominal yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota karena merupakan kebutuhan pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan dengan begitu anggota koperasi dapat merasakan kesejahteraan anggota dengan pelayanan yang diberikan.

B. Kesehatan

Biaya kesehatan merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota yang meliputi biaya kesehatan. Berikut merupakan biaya kesehatan yang didapat oleh anggota pada koperasi:

Tabel 3.7 Kesehatan

No	Non-Konsumtif	Dana Pinjaman Maksimal	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	Kesehatan	Rp. 2.000.000,-	5 - 10 kali cicilan	Tidak ada

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Berdasarkan pada Tabel 3.7 biaya kesehatan dapat dilakukan dengan cicilan dan nominal yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota karena merupakan kebutuhan hidup yang merupakan hal penting dalam kesehatan hidup dengan begitu anggota koperasi dapat merasakan kesejahteraan anggota dengan pelayanan yang diberikan.

Tabel 3.8 Barang Elektronik, Furniture (Keperluan Rumah Tangga)

No.	Konsumtif	Dana Pinjaman Maksimal	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	Barang	Rp. 3.000.000*	5 - 10 kali cicilan	5 kali cicilan 10%, 10 kali cicilan 20 %

Sumber: *Data Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung*

Berdasarkan pada Tabel 3.8 pelayanan barang elektronik dan furniture (keperluan rumah tangga) dapat dilakukan dengan cicilan dan nominal yang telah ditetapkan, dengan begitu anggota koperasi dapat merasakan kesejahteraan anggota dengan pelayanan yang diberikan.

3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mengacu pada tingkat dedikasi dan loyalitas yang dirasakan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja.

“Komitmen karyawan terhadap organisasi sangat bergantung pada sejauh mana kebutuhan dan tujuan pribadi terpenuhi.” (Edison, Anwar, & Komariyah, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi menurut Edison tersebut meliputi:

1. Faktor Logis

Karyawan yang bertahan pada organisasi mempertimbangkan adanya pertimbangan logis, seperti telah mendapatkan posisi jabatan yang strategis,

berpenghasilan yang cukup dan rasa sulit untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Karyawan yang menetap pada suatu organisasi akan mempertimbangkan adanya penyesuaian jabatan yang diinginkan atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki dengan begitu karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan tanpa adanya tekanan, hal tersebut membuat karyawan berpenghasilan cukup atau sesuai dengan peraturan dan kesepakatan bersama yang berlaku pada suatu perusahaan atau organisasi yang akan membut karyawan enggan untuk pindah jabatan atau keluar/resign pada organisasi tersebut yang akan mendukung komitmen organisasi karyawan.

2. Faktor Lingkungan

Karyawan yang bertahan pada suatu organisasi mempertimbangkan lingkungan yang nyaman, sehat, aman dan sejahtera antara karyawan dengan atasan ataupun sebaliknya dengan lingkungan yang mendukung keberlangsungan pekerjaan dengan baik. Karyawan yang berada pada suatu perusahaan tidak memungkiri akan lingkungan kerja yang baik dan nyaman karena hal tersebut sangat mendorong karyawan dalam menjalankan aktivitas pada suatu perusahaan dengan hasil yang baik. Lingkungan kerja yang sehat merupakan harapan semua karyawan pada suatu perusahaan atau organisasi karena dengan begitu organisasi atau perusahaan juga mendukung fasilitas yang disediakan yang membuat karyawan merasa nyaman.

3. Faktor Harapan

Karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berharap untuk bertahan dengan mempunyai harapan untuk meningkatkan posisi kerjanya ataupun karir untuk masa depan dalam pekerjaannya. Karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi akan berupaya untuk meningkatkan posisi kerjanya dengan harapan bahwa perusahaan akan mengangkat dirinya menjadi jabatan yang lebih baik lagi, dengan begitu bahwa harapan yang diinginkan karyawan dipenuhi oleh perusahaan karena dengan jabatan yang tinggi memungkiri akan masa depan yang baik dengan jumlah gaji ataupun bonus-bonus yang didapat akan menunjang kehidupan karyawan menjadi lebih baik lagi.

4. Faktor Ikatan Emosional

Karyawan merasa adanya ikatan batin yang tinggi. Seperti merasakan suasana kekeluargaan dalam organisasi, atau organisasi telah memberikan jasa yang luar biasa atas kehidupannya atau dapat juga karena memiliki hubungan keluarga atau kerabat. Karyawan yang merasa dirinya terdapat suasana kekeluargaan yang tinggi akan menimbulkan rasa nyaman pada lingkungan tempat ia bekerja, karena ia sudah merasa aman dan nyaman dengan adanya ikatan batin yang tinggi sesama karyawan dan jika didorong dengan adanya hubungan keluarga atau kerabat maka karyawan akan semakin merasa baik situasi pada suatu perusahaan karena ia akan merasa cocok dengan kondisi tersebut maka dari itu hal ini merupakan upaya yang perlu dilakukan

oleh perusahaan dan didukung dengan karyawan supaya menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam situasi tempat kerja.

Keberhasilan koperasi didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah komitmen dari semua elemen organisasi mulai dari pengurus, pengawas, manajer, karyawan, dan anggota. Komitmen yang tinggi dari setiap elemen organisasi menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Hal ini mendorong kerjasama yang lebih efektif antara pengurus, pengawas, manajer, karyawan, dan anggota. Karyawan dan anggota yang berkomitmen cenderung bekerja lebih keras dan lebih efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas koperasi secara keseluruhan.

Koperasi B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung merupakan koperasi fungsional yang dimana dibawah naungan perusahaan dan terdapat double jabatan pada perusahaan atau koperasi seperti karyawan JNE yang rangkap jabatan menjadi salah satu elemen pada koperasi dan untuk anggota sendiri ialah seluruh karyawan tetap pada JNE yang menjadi anggota pada koperasi, hal ini yang harus mendorong karyawan maupun semua elemen koperasi mampu bekerja sama dengan baik dengan adanya rangkap jabatan tersebut tidak memungkiri akan melemahnya semangat kerja, namun akan menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan maupun koperasi karena dengan adanya koperasi karyawan pada JNE dapat melakukan kewajibannya sebagai anggota koperasi dan merasakan pelayanan yang diberikan oleh koperasi tersebut. Perusahaan juga mampu memberikan pelayanan dengan secara

optimal melalui koperasi yang disediakan dengan menunjang akan karir ataupun kehidupan karyawan JNE maupun semua elemen pada Koperasi.

Faktor Logis:

a. Jabatan Strategis :

1. Karyawan

Karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung untuk pemilihan karyawan diangkat oleh pengurus posisi jabatan karyawan yaitu komando pada kepala unit usaha koperasi.

Karyawan koperasi bertugas menjalankan kegiatan operasional sehari-hari koperasi di bawah arahan pengurus (DH Simorangkir, 2017). Pada koperasi karyawan dapat bertahan karena mendapatkan kesempatan untuk naik jabatan bila kinerja yang dilakukan baik dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik pada setiap unit usaha koperasi. Adapun tanggapan mengenai jabatan yang didapat sudah strategis oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Jabatan yang didapat sudah merasa strategis, karena sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dengan kutipan diatas dapat dilihat bahwa karyawan pada koperasi ini mendapat jabatan yang strategis karena pembagiannya sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

2. Manajer

Pada koperasi manajer merupakan suatu hal yang penting dalam berjalannya koperasi pada koperasi manajer merupakan tolak ukur keberhasilan koperasi apabila pengelolaan dari manajer baik maka akan menimbulkan tingkat koperasi yang baik juga, jabatan manajer itu dibawah komando pengurus yang dimana manajer juga dapat kesempatan untuk naik menjadi pengurus koperasi. Manajer mendapatkan simpanan yang dimana dalam bentuk tabungan.

Manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung dalam wawancara menyebutkan bahwa jabatan sebagai seorang manajer pada koperasi ini tidak strategis atau dapat dibilang tidak nyaman dengan jabatan yang diemban saat ini, yaitu:

"Tidak merasa nyaman karena saya ada keinginan untuk naik jabatan menjadi pengurus"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dibilang bahwa manajer pada koperasi ini mengharapkan akan pengangkatan jabatan menjadi seorang pengurus koperasi. Pengelola koperasi atau dikenal juga sebagai manajer, diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk membantu mengembangkan koperasi secara efektif dan efisien. Manajer memiliki wewenang dan kuasa yang diberikan oleh pengurus, dalam hal ini manajer pada koperasi ini memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengurus koperasi karena dengan naik jabatan juga dapat memberikan *income* yang lebih baik bagi kehidupannya.

b. Jumlah Gaji UMK

1. Karyawan

Gaji yang didapat oleh karyawan koperasi yaitu melalui gaji karyawan yang disisihkan dalam satu bulan sekali dengan adanya beban gaji salah satunya yaitu gaji karyawan yang didapat dari PHU (Perhitungan hasil usaha) pada koperasi gaji karyawan dibawah UMK, untuk simpanan karyawan pada koperasi yaitu berupa tabungan yang terdapat bunga sesuai kebijakan yang berlaku pada koperasi dan dapat diambil kapan saja.

Penetapan gaji karyawan koperasi dilakukan melalui Rapat Anggota koperasi. Pengurus menyusun daftar gaji karyawan dan disetujui oleh Rapat Anggota, yang kemudian diatur dalam Anggaran Dasar Koperasi. Koperasi menggunakan Anggaran Dasar sebagai pedoman penggajian jika mereka menetapkan gaji pokok melalui struktur dan skala upah.

Anggaran dasar juga dapat ditinjau dan diubah oleh Rapat Anggota, seperti halnya struktur dan skala upah. Koperasi biasanya menggunakan sistem gaji bulanan. Komponen gaji dapat terdiri dari gaji pokok, tunjangan, dan bonus, yang dibayarkan setiap bulan dari pos pengeluaran rutin koperasi. Sementara bonus dibayarkan dari sisa hasil usaha (SHU) tahunan. Adapun tanggapan mengenai jumlah gaji UMK, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Gaji yang saya dapat belum umk dan yang memberikan pengurus dan masuk biaya operasional koperasi. Tidak mendapat SHU"

Dapat dilihat dari jawaban diatas bahwa karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung ini belum mendapatkan gaji UMK dan tidak mendapatkan SHU karena yang mendapatkan SHU hanya anggota koperasi yang melakukan partisipasi atau jasa usaha yang dilakukan anggota kepada koperasi, sesuai dengan penjelasan dibawah ini:

Pembagian SHU berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992:

"Setelah dikurangi dana cadangan, SHU dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi."

Dari penjelasan diatas dapat disebutkan bahwa pembagian SHU hanya kepada Anggota koperasi yang dipilih melalui Rapat Anggota dan pembagiannya didasarkan pada jasa anggota yang dilakukan kepada koperasi, karena karyawan pada koperasi tidak melakukan partisipasi dengan membayar simpanan wajib maupun simpanan pokok, maka karyawan tidak mendapatkan SHU.

2. Manajer

Gaji yang didapat oleh manajer biasanya pada koperasi yaitu dibawah UMK, namun dapat melakukan tabungan dengan terdapatnya bunga pinjaman dan bisa diambil kapan saja. Gaji manajer dilihat dari laba rubi yaitu adanya beban gaji karyawan yang biasanya diambil dari dana cadangan dan hasil usaha pada unit usaha koperasi.

Rapat anggota koperasi menetapkan gaji manajer koperasi. Pengurus membuat daftar gaji karyawan, yang disetujui oleh rapat anggota, dan dimasukkan ke

dalam anggaran dasar koperasi. gaji pokok digunakan oleh koperasi melalui struktur dan skala upah. Anggaran dasar juga dapat ditinjau dana diubah oleh rapat anggota, seperti struktur dan skala upah. Koperasi biasanya membayar manajer setiap bulan. Gaji pokok, tunjangan, dan bonus dapat terdiri dari komponen gaji yang dibayarkan setiap bulan dari pengeluaran rutin koperasi, meskipun bonus dibayarkan dari sisa hasil usaha (SHU). Adapun tanggapan mengenai jumlah gaji UMK, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak mendapatkan SHU dan gaji belum umk"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebutkan bahwa manajer pada koperasi tidak atau belum mendapatkan gaji UMK yang dimana sama hal nya seperti karyawan pada koperasi mereka tidak mendapatkan SHU karena dipilih atau diangkat dan diberhentikan oleh pengurus tidak oleh rapat anggota, maka dari itu manajer hanya mendapatkan gaji adapun simpanan manajer dan karyawan dalam bentuk tabungan yang dapat diambil kapan saja.

c. Kesulitan mencari pekerjaan yang lebih baik

1. Karyawan

Pada Koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung merupakan koperasi fungsional jadi karyawan pada koperasi juga merupakan karyawan pada perusahaan atau lembaga yang terikat. Karyawan pada koperasi ini yaitu merupakan karyawan pada JNE nya juga yang biasanya karyawan koperasi diambil dari luar koperasi. Dengan begitu karyawan akan mendapatkan tugas dan wewenang

yang rangkap dan akan membuat karyawan merasa bahwa pemenuhan kebutuhannya dapat terpenuhi, dan tidak memungkiri bahwa mereka tidak akan keluar atau *resign* karena sudah mendapatkan keuntungan yang rangkap, karena apabila keluar belum tentu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi diluar sana. Adapun tanggapan mengenai kesulitan mencari pekerjaan yang lebih baik, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya merasakannya karena kalau saya keluar dari sini belum tentu dapat pekerjaan yang lebih baik lagi"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil diatas dapat dibilang bahwa karyawan merasa betah walau dengan rangkap jabatan yang diemban akan lebih berat namun apabila keluar belum tentu dapat pekerjaan yang lebih baik lagi.

2. Manajer

Pada Koperasi ini merupakan koperasi fungsional jadi manajer pada koperasi juga merupakan karyawan pada perusahaan atau lembaga yang terikat. Adapun tanggapan mengenai kesulitan mencari pekerjaan yang lebih baik, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasa sulit dalam mencari pekerjaan yang lebih baik"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dengan begitu manajer pada koperasi ini tidak merasa bahwa kesulitan mencari pekerjaan yang lebih baik lagi diluar sana dengan begitu manajer tidak dapat mempertahankan dalam melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Faktor Lingkungan:

- d. Lingkungan yang menyenangkan

1. Karyawan

Pada koperasi apabila lingkungan kerja menyenangkan akan mendorong Karyawan untuk tetap bertahan walaupun rangkap jabatan. Adapun tanggapan mengenai lingkungan kerja yang menyenangkan, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya merasa lingkungan kerja menyenangkan karena memiliki rekan kerja yang baik dan saling membantu"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebutkan bahwa karyawan merasa akan lingkungan yang menyenangkan karena mereka dapat saling membantu antar rekan kerja yang mendukung akan bertahannya karyawan pada koperasi ini.

2. Manajer

Pada koperasi apabila lingkungan kerja menyenangkan akan mendorong manajer untuk tetap bertahan karena mengembangkan tanggung jawab sebagai manajer dalam mengelola koperasi. Adapun tanggapan mengenai lingkungan kerja yang menyenangkan, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasa lingkungan kerja menyenangkan"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebutkan bahwa karyawan tidak merasa akan lingkungan yang menyenangkan karena manajer merasa tidak nyaman dan tidak adanya kerja sama yang baik antar manajer dengan kepala unit usaha lalu karyawan maupun dengan pengurus pada koperasi dalam mengelola koperasi agar lebih baik lagi.

e. Merasa dihargai

1. Karyawan

Pada Karyawan apabila semua elemen pada koperasi dapat saling menghargai akan menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain dalam menjalankan tugas pada semua unit usaha koperasi dengan baik maka akan mendorong untuk bertahan atau berkomitmen. Adapun tanggapan mengenai merasa dihargai, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya merasa dihargai karena setiap pekerjaan yang saya lakukan diapresiasi"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat dibilang bahwa karyawan pada koperasi dapat saling menghargai satu sama lain dan membuat karyawan selalu di apresiasi dalam hal atau kerjaan yang telah dilakukan maka meras dihargai antar sesama rekan kerja.

2. Manajer

Pada Manajer apabila semua elemen pada koperasi dapat saling menghargai dan melaksanakan tugas yang telah dikelola oleh manajer akan menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain dan mendorong akan bertahan atau berkomitmen.

Adapun tanggapan mengenai merasa dihargai, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasa dihargai"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas bahwa jawaban pada manajer koperasi kurang kooperatif karena dengan jawaban yang singkat dan tidak menjawab akan pertanyaan yang diberikan namun dengan begitu manajer pada koperasi ini merasa bahwa tidak dihargai di tempat kerja.

Faktor Harapan

f. Tempat Kerja dapat menunjang karir :

1. Karyawan

Pada Karyawan koperasi karena merupakan karyawan pada JNE juga maka tempat kerja telah menunjang karir karena telah menjadi karyawan tetap pada setiap unit usaha yang telah ditugaskan. Namun adapun tanggapan mengenai tempat kerja dapat menunjang karir, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasa tempat kerja dapat menunjang karir"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebutkan bahwa karyawan tidak merasa akan karyawan pada koperasi didukung akan karirnya namun dengan begitu karyawan masih bertahan karena adanya jabatan yang baik di JNE nya yaitu telah menjadi karyawan tetap yang dapat menunjang karir dan kehidupannya.

2. Manajer

Pada Manajer koperasi karena merupakan manajer Tetap pada JNE juga maka tempat kerja telah menunjang karir. Namun adapun tanggapan mengenai tempat kerja dapat menunjang karir, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasa dapat menunjang karir"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebut bahwa manajer pada koperasi tidak merasa akan koperasi yang dapat menunjang karir namun hal tersebut membuat manajer koperasi masih bertahan karena adanya rangkap jabatan dengan begitu penghasilan atau hak yang didapat pun rangkap atau dapat menunjang kehidupan manajer.

Faktor Ikatan Emosional

g. Merasa adanya ikatan batin yang tinggi sesama karyawan

1. Karyawan

Pada Karyawan apabila adanya ikatan batin yang tinggi sesama semua elemen pada koperasi akan menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi antar sesama. Namun adapun tanggapan mengenai merasa adanya ikatan batin yang tinggi sesama karyawan, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya merasa adanya ikatan batin yang tinggi antar sesama karyawan"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebut bahwa karyawan pada koperasi merasa akan adanya ikatan batin yang tinggi sesama karyawan dengan saling menghargai saling membantu dan saling percaya akan sesama rekan kerja.

2. Manajer

Pada Manajer apabila adanya ikatan batin yang tinggi sesama semua elemen pada koperasi akan menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi antar sesama. Namun adapun tanggapan mengenai adanya ikatan batin yang tinggi sesama rekan kerja, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu: *"Saya tidak merasakannya"*

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebut bahwa manajer pada koperasi tidak merasa akan adanya ikatan batin yang tinggi sesama rekan kerja, namun dengan begitu karyawan masih dapat bertahan untuk mengelola koperasi dengan baik.

h. Terdapat Suasana Kekeluargaan

1. Karyawan

Pada Karyawan apabila terdapat suasana kekeluargaan akan menimbulkan rasa nyaman dan senang terhadap lingkungan pada koperasi dan akan mendorong dalam bertahannya karyawan pada koperasi. Namun adapun tanggapan mengenai terdapat suasana kekeluargaan, oleh karyawan pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya merasa adanya suasana kekeluargaan contohnya seperti memecahkan masalah bersama-sama"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebut bahwa karyawan merasa adanya suasana kekeluargaan yang dapat membuat karyawan bertahan dengan saling bekerja sama apabila adanya masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama.

2. Manajer

Pada Manajer apabila terdapat suasana kekeluargaan akan menimbulkan rasa nyaman dan senang terhadap lingkungan pada koperasi dan akan mendorong dalam bertahannya manajer pada koperasi. Namun adapun tanggapan mengenai terdapat suasana kekeluargaan ditempat kerja, oleh manajer pada koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung yaitu:

"Saya tidak merasakannya"

(Kutipan wawancara, 28 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disebut bahwa manajer pada koperasi tidak merasa akan terdapatnya suasana kekeluargaan karena manajer tidak merasakannya namun manajer tetap bertahan demi tercapainya pengelolaan koperasi dengan baik.

BAB IV

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya komitmen organisasi yang baik pada semua elemen koperasi di JNE. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Koperasi konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung merupakan koperasi yang bergerak dibidang konsumen dengan anggotanya berisi karyawan JNE Bandung. Dalam komitmen pada koperasi ini merupakan hal yang penting karena koperasi ini dituntut untuk memiliki loyalitas yang tinggi antar anggota. Maka dari itu strategi manajemen sumber daya manusia koperasi ini harus pengelolaan yang efisien dan efektif.
2. Faktor yang mempengaruhi dari komitmen organisasi antara lain yakni jabatan strategis, gaji yang sudah UMK, lingkungan kerja yang menyenangkan terdapat kesempatan untuk berinovasi, memiliki hubungan keluarga atau kerabat dan terdapat susasa kekeluargaan atau ikatan batin yang tinggi antar sesama elemen pada koperasi yang akan membuat bertahan pada koperasi. Pada karyawan koperasi yang sangat mendukung akan bertahannya karyawa yaitu mengenai lingkungan kerja yang menyenangkan dan terdapatnya suasana kekeluargaa ditempat kerja yaitu dengan saling membantu satu sama lain dan saling percaya satu sama lain dengan saling

mengapresiasi apapun yang menjadi pencapaian atau telah terlaksananya tugas yang diberikan, walaupun dengan gaji yang tidak UMK namun karyawan merasa nyaman dengan begitu mendukung akan bertahannya karyawan pada koperasi ini. Namun beda hal nya dengan manajer yang membuat bertahan dengan hasil wawancara bahwa jawabannya tidak kooperatif dan manajer merasa tidak nyaman dengan kondisi pada koperasi namun yang membuat bertahan yaitu akan tanggung jawab yang diemban harus mengelola koperasi dengan sebaik-baiknya.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kondisi komitmen organisasi pada karyawan dan manajer Koperasi Konsumen B3 (Berkah Bersama Baraya) JNE Bandung, adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah:

Manajemen sumber daya manusia pada koperasi akan lebih memperhatikan kenyamanan karyawan dan manajer pada koperasi karena dengan menumbuhkan rasa nyaman yang kuat antar sesama rekan kerja akan memberikan kesan yang baik , dari hasil wawancara bersama karyawan dan manajer terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari manajer yang merasa tidak nyaman ataupun tidak merasa akan adanya ikatan batin yang tinggi sesama rekan kerja yang beda hal nya dengan karyawan yang merasa nyaman dengan begitu perlu adanya kesinambungan atau

penyesuaian keseimbangan rasa saling menghargai, saling membantu dan saling percaya satu sama lain , dengan manajer yang tugasnya mengelola koperasi dengan baik perlu adanya dorongan dari semua elemen koperasi salah satunya karyawan dengan adanya rasa saling percaya, membentuk lingkungan kerja yang nyaman dan membuat suasana kekeluargaan yang erat ditempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hakim, A. (2021). Abdul Hakim.
- Harsono. (2006). *Komitmen pada Organisasi*. Surabaya: Harsono.
- Jajuk. (2018). *Komitmen* . Jakarta: Jajuk.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Luthans. (2009). *Komitmen Organisasi* . Jakarta: Gunastri.
- Mayer, A. (2016). *Komitmen Organisasi*. Jakarta: Mukhtar.
- Robbins. (2001). *Komitmen* . Surabaya: Hakim Dasuki, Rima Elya, and Yeni Wipartini. 2021. “Koperasi.” 139–158.
- Sugiarto, R. Toto, et al., (2021). *Arti, Fungsi dan Peran Koperasi (Seri Ensiklopedia Koperasi)*. Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka.

Referensi Lainnya

- Allen, N. J., & Meyer. (2012). The measurement and antecedent of affective, countinuance and normative commitment to the organization. *Journal of occupational psychology*, vol. 63, 1-18.
- Sukmahadi, Sukmahadi, and Nova Ariyanti Qonita Askariyah. 2022. “Analisis Restukturisasi Usaha Koperasi Dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*4(11):5245–51. doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1959.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Departemen Koperasi: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Saat Wawancara Bersama Karyawan Koperasi



Lampiran 2 Jenis-Jenis Pelayanan Koperasi

No .	Non-Konsumtif	Dana Pinjaman Maksimal (RP)	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	TK /PAUD	500.000,-	2 kali cicilan	Tidak ada
2	SD	1.000.000,-	5 kali cicilan	Tidak ada
3	SMP	1.500.000,	5 - 10 kali cicilan	Tidak ada
4	SMA	2.000.000,-	5 - 10 kali	Tidak ada

No.	Konsumtif	Dana Pinjaman	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	Barang	Rp. 3.000.000*	5 - 10 kali cicilan	5 kali cicilan 10%, 10 kali cicilan 20 %

No	Non-Konsumtif	Dana Pinjaman Maksimal (RP)	Lama Pinjaman	Dana Lebih
1	Kesehatan	Rp. 2.000.000,-	5 - 10 kali cicilan	Tidak ada